

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara intensif baik dari pemerintah, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara kita, pentingnya matematika dapat kita amati dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Dengan adanya pelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan, diharapkan siswa dapat berfikir logis, kritis, rasional dan percaya diri. Namun sangat disayangkan, karena sampai saat ini, permasalahan yang menjadi rahasia umum di dunia pendidikan kita adalah prestasi belajar matematika siswa yang relatif rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena aktivitas dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal latihan masih rendah. Dalam proses pembelajaran selama ini, pada umumnya guru senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa sebagai obyek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di MA Negeri Karanganyar kelas XI.Ag di mana aktivitas belajar siswa rendah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, dari 36 siswa kelas XI.Ag, siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 3 siswa, siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 4 siswa, siswa yang mengerjakan soal latihan di depan kelas sebanyak 4 siswa dan siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 18 siswa.

Kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas dikarenakan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Penentuan

metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru.

Guru juga diharapkan mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa serta mampu membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. *Group Investigation (GI)* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah matematika dengan mengkombinasikan pengalaman dan kemampuan antar personal (kelompok) sehingga diperoleh suatu kesepakatan yang merupakan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dari materi yang dipelajari.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif model *Group Investigasi (GI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Adakah peningkatan aktivitas belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigasi (GI)*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif model *Group Investigasi (GI)*.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif model *Group Investigasi (GI)*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* (GI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas XI tentang suatu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)
- b. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)
- c. Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- d. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya referensi penelitian.